

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Banjar Agung Udik kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 selama 3 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Juni 2012.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Banjar Agung Udik sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Lembar pengamat satu adalah lembar pengamat untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada lembar pengamat 1 adalah lembar pengamatan diisi atau dilakukan oleh pengamat lain selain penulis (dalam hal ini adalah kepala sekolah) kemudian dianalisis lembar pengamat 2 adalah lembar pengamatan yang digunakan guru untuk mengamati aktivitas setiap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data pada lembar pengamat ke 2 adalah lembar pengamatan diisi oleh guru sebagai peneliti dan hasilnya kemudian dianalisis.

D. Validitas Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

- 1) Triangulasi data. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- 2) Triangulasi pengamat. Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teman sejawat bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
- 3) Triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.
- 4) Triangulasi metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian

ini, peneliti melakukan metode observasi pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan.

E. Teknis Analisis Data

Data yang di peroleh dari setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus di analisis untuk kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran

1) Analisis kualitatif, digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari:

a. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data tersebut di catat dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Data kualitatif pada lembar observasi kegiatan siswa di analisis menggunakan teknik presentase.

$$NP = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang di cari atau di harapkan

R : skor mentah yang di peroleh oleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari aspek yang di amati

100 : bilangan tetap

(Sumber Purwanto, 2008 : 102)

Setelah di peroleh presentase hasil kegiatan siswa, kemudian di kategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti table 2 di bawah ini

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Observasi

Nilai aktivitas (NA) yang diperoleh	Kualifikasi
--	--------------------

80% □ NA □ 100%	Sangat aktif
60% □ NA < 80%	Aktif
40% □ NA < 60%	Cukup aktif
20% □ NA < 40%	Kurang aktif
0% □ NA < 20%	Sangat kurang aktif

(Sumber Prayitno, 2010 :49).

b. Data kinerja guru dalam pembelajaran.

Data kinerja guru di peroleh dari pengamatan langung. Kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, Anlisis kualitatif pada lembar penilaian kinerja guru menggunakan teknik presentase.

$$NP = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang di cari atau di harapkan

R : skor mentah yang di peroleh

SM : skor maksimum ideal dari aspek yang di amati

100 : bilangan tetap

(Sumber Purwanto 2009 : 41).

Setelah di peroleh presentase mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian di kategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi seperti pada table 3.

Tabel 3. Kualifikasi Hasil Observasi

Nilai kerja (NK) yang diperoleh	Kualifikasi
80% □ NK □ 100%	Sangat aktif
60% □ NK < 80%	Aktif
40% □ NK < 60%	Cukup aktif
20% □ NK < 40%	Kurang aktif

0% □ NK < 20%	Sangat kurang aktif
---------------	---------------------

(Sumber Prayitno, 2010 :49)

2) Analisis Kuantitatif

- a. Data yang di dapat berupa data kuantitatif seperti tes hasil belajar siswa secara individual dengan menggunakan rumus.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang di harapkan

R : jumlah skor / item yang di jawab benar

N : skor maksimum dari tes

100 : konstanta

(Sumber adaptasi Purwanto 2008 : 112).

- b. Nilai rata-rata seluruh siswa dengan didapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung nilai

N = banyak siswa

X_i = nilai siswa

(Heriyanto, 2009: 42)

- c. Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber : Purwanto, 2008; 102)

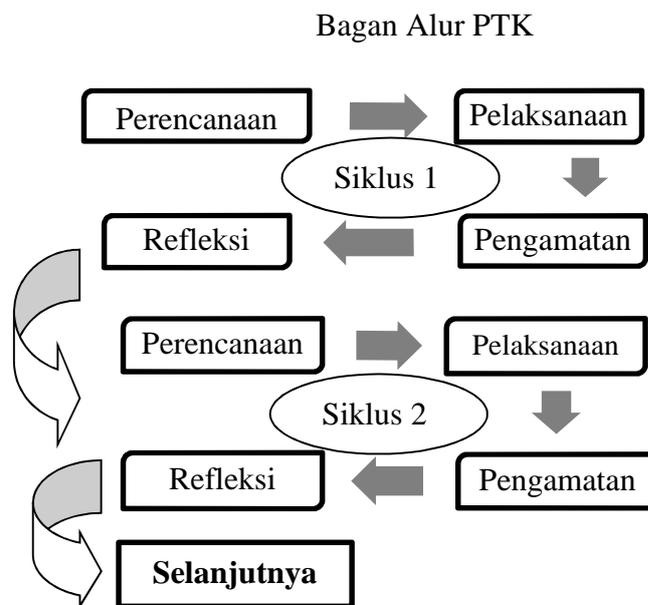
Tabel 4. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan %	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2009: 41).

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosdur penelitian ini megikuti alur PTK seperti di bawah ini.



Sumber : Sudrajad Akhmad, word press.com

I. Siklus I

Kegiatan penelitian dimulai dengan dilaksanakannya siklus I, siklus ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, adapun tahapan dalam siklus ini adalah sebagai berikut dibawah ini.

1. Tahap Perencanaan

Dan Seterusnya

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru secara kolaboratif partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- a. Membuat pemetaan, silabus, dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran praktikum dengan materi hubungan antar gaya gerak.
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar topik siswa
- d. Membuat lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
- f. Menyusun instrument evaluasi pembelajaran yang diperlukan pada siklus.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan merupakan implementasi dari perencanaan-perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi pada siklus I ini diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apersepsi dan peninjauan kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya siswa diberikan pula informasi tentang tujuan yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan berikutnya guru merumuskan masalah yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan tahap tindakan. Hal ini tentu karena guru sebagai peneliti sekaligus juga sebagai penyampai materi.

Pada tahap ini pula dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan. Tiap-tiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa akan diamati oleh Observer. Observer disini adalah teman sejawat sebagai peneliti beserta instrument yang digunakan dalam observasi adalah pedoman pengamatan dan lembar penelitian yang sudah disediakan digunakan dalam penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I ini diketahui bahwa pelajaran yang terjadi belum optimal. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan refleksi peneliti terhadap hasil belajar observasi siswa, guru nilai evaluasi siklus I dan catatan lapangan diketahui masih terdapat beberapa kekurangan yaitu:

- a. Siswa masih sulit dikondisikan, seperti main-main di dalam kelas mengganggu teman yang beda kelompok, keluar masuk kelas tanpa alasan dan tidak menghiraukan tugasnya.
- b. Penggunaan waktu pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Guru sering kali kekurangan jam pelajaran karena waktu belajar yang efektif sebagian besar habis untuk mengkondisikan kelas.
- c. Pada pembentukan kelompok, suasana kelas menjadi tidak efektif karena siswa berebut tempat duduk dan sibuk memutar bangku. Ada pula siswa yang malu bergabung dengan kelompoknya karena merasa dirinya tidak mampu dan memilih duduk memisah dari kelompoknya.

- d. Diskusi pada beberapa kelompok belum berjalan dengan baik karena ketidakcocokan antara anggota, seperti pada beberapa anggota kelompok yang tidak mau bekerja sama dan hanya mengandalkan teman kelompoknya.
- e. Guru belum maksimal dalam pengelolaan pembelajaran dan mengkondisikan kelas. Sehingga banyak siswa yang melakukan kegiatan lain, seperti mengobrol dan mengganggu teman.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I menjadi indikator bahwa aktivitas siswa dan guru belum optimal oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Guru lebih memotivasi siswa untuk bersikap produktif dan tidak main-main saja didalam kelas.
- b. Guru harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.
- c. Guru harus membuat suatu cara yang lebih efektif dalam pembentukan kelompok.
- d. Guru harus memberikan bimbingan lebih kepada siswa dalam mengamati bagian yang harus dicari-cari sifatnya.
- e. Guru lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta pentingnya dalam kelompok.
- f. Guru lebih memfokuskan perhatian kepada siswa dengan memberikan teguran pada siswa yang melakukan aktivitas diluar aktivitas pembelajaran.

g. Pada kegiatan presentasi guru membimbing siswa menyusun prosedur formal/baku yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan soal-soal sejenis secara langsung, tanpa bantuan konteks.

II. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Prosedur penelitian pada siklus II juga sama seperti pada siklus I yaitu dengan membuat perencanaan antara guru dan penelitian secara kolaboratif antara lain sebagai berikut.

1. Membuat pemetaan, silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran praktikum dengan materi hubungan antar gaya gerak.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar topik.
4. Membuat lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
6. Menyusun instrument evaluasi pembelajaran yang diperlukan pada siklus.

2. Tahap Tindakan

Sesuai dengan rancangan pembelajaran, pada siklus II ini dilakukan tindakan sebagaimana yang ada pada rencana pengajaran harian. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada siklus II penerapan metode demonstrasi dengan alat peraga diusahakan untuk meningkatkan hasil belajar, minat dan keaktifan siswa pada pelajaran IPA.

3. Tahap Pengamatan

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan pada setiap perubahan perilaku yang dialami siswa. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat catatan penting. Hal ini dilakukan pada siklus I pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan lembar penilai.

4. Tahap Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung ada beberapa catatan yang menjadi temuan peneliti. Diantaranya yaitu:

- a. Motivasi yang dilakukan guru dengan cara mendatangi setiap kelompok mampu meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa terhadap tugas pokoknya.
- b. Pembentukan kelompok yang dilaksanakan pada setiap siklus sebelumnya mampu menghemat waktu secara efektif. Sehingga guru tidak lagi kekurangan waktu dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- c. Pemberian bimbingan yang telah dilakukan oleh guru secara intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS telah membangkitkan motivasi siswa untuk mengerjakan LKS.
- d. Pemberian *reward* pada setiap siklus dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas.

- e. Pemberian perhatian secara intensif kepada siswa yang melakukan aktivitas di luar aktivitas pembelajaran dan memberikan tugas secara langsung mampu mengurangi kegaduhan di dalam kelas.
- f. Dari beberapa temuan diatas, proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II.

Meskipun proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan harapan, perbaikan proses pembelajaran harus terus dilakukan sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan paparan siklus I dan II, rekomendasi untuk perbaikan tindakan pada pendekatan praktikum selanjutnya.

- a. Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, beberapa diantaranya guru selalu tampil semangat dan bersedia memberikan bimbingan secara intensif pada setiap kelompok.
- b. Selalu memperhatikan alokasi waktu untuk setiap tahapan yang dimuat pada RPP agar sesuai dengan rencana pembelajaran.
- c. Menggunakan variasi pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa, digunakan metode praktikum. Pada saat pembegian kelompok yang aktif dan berprestasi.
- d. Pemberian motivasi terhadap siswa guna meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa pada pokok bahasan hubungan antar gaya, yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan 60 atau lebih dan siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih sejumlah minimal 75% dari jumlah siswa (Mulyasa, 2003: 102).